



## POLA DAN DINAMIKA PENGINJILAN RASUL PAULUS: STUDI TEMATIK BIBLIKAL BERDASARKAN KISAH PARA RASUL

Iwan Setiawan<sup>1\*</sup>, Yuliana Lu<sup>2</sup>, Zummy Anselmus Dami<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Agama Kristen Sabda Holistik, Malang

<sup>3</sup>Universitas Persatuan Guru 1945 NTT

\*Email Korespondensi: [jenny.iwan08@gmail.com](mailto:jenny.iwan08@gmail.com)

**Abstract:** *Evangelism was preaching the Good News about Christ. Preaching the Gospel is the responsibility of every believer and church. The church still has not fulfilled its mandate to make disciples. Most churches already know that they must preach the Gospel to all people who do not believe, but they only know but do not try to go to preach the Gospel, so preaching the Gospel is not the main thing. This research aimed to find the basis, area, strategy, principles and impact of evangelism contained in the Acts of the Apostles. The research method used is a qualitative approach with an analytical description method, explaining it in a hermeneutic way. The research results are: The research results obtained based on the book of Acts of the Apostles regarding evangelism were the basis of the apostle Paul's evangelism, namely the inclusion of the holy spirit, the Bible or the gospel of Christ, the commandment or great commission. area of evangelism, exemplary for evangelism, Paul's evangelism strategy was preaching among his tribes, telling the chronology of the salvation of the Israelites, going to areas, and forming an evangelism team. Principles of Evangelism and Impact of Evangelism*

**Keywords:** *Early Church, Evangelism, Acts*

**Abstraksi :** Penginjilan adalah memberitakan Kabar Baik tentang Kristus. Pemberitaan Injil merupakan tanggung jawab setiap orang percaya dan gereja. Gereja masih belum memenuhi mandat untuk memuridkan. Sebagian besar gereja sudah mengetahui bahwa ia harus memberitakan Injil kepada semua orang yang belum percaya, namun mereka hanya tahu tetapi tidak berusaha pergi untuk memberitakan Injil, sehingga pemberitaan Injil bukanlah yang utama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dasar, wilayah, strategi, prinsip dan dampak penginjilan yang terdapat dalam Kisah Para Rasul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskripsi analitis, menguraikan dengan cara hermeneutik. Hasil penelitian yaitu: alkitab atau injil kristus, perintah atau amanat agung. wilayah penginjilan, motivasi penginjilan, strategi penginjilan yang Paulus gunakan adalah memberitakan diantara sukunya, menceritakan kronologi keselamatan dari Bangsa Israel, pergi ke daerah-daerah, membentuk tim penginjilan. Prinsip Penginjilan dan Dampak Penginjilan.

**Kata kunci:** Gereja Mula-mula, Penginjilan, Kisah Para Rasul

## PENDAHULUAN

Penginjilan merupakan hal yang sangat penting bagi orang percaya, penginjilan merupakan bentuk tanggung jawab orang yang sudah percaya kepada Yesus. Namun demikian, yang perlu menjadi perhatian adalah memudarnya fungsi gereja dalam menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus di era modern ini. Penginjilan secara umum adalah menceritakan dan memberitakan Injil Kristus, yang berbicara kasih Allah, dosa manusia, tentang kelahiran Kristus, kematian-Nya, dan kebangkitan-Nya. Penginjilan merupakan upaya mengkomunikasikan Injil agar dapat diberitakan kepada orang yang belum percaya.

Kehidupan rasul Paulus sebelumnya, ia memiliki hidup yang sangat jahat, kejam dan lain sebagainya, namun ketika sudah mengalami pertobatan di dalam Kristus semuanya menjadi berubah. Setelah Paulus mengalami pertobatan hidupnya sangat berbeda dan ia menjadi seorang pelayan Tuhan yang sangat luar biasa. Paulus merupakan satu-satunya rasul yang telah menempuh jarak perjalanan yang terpanjang, menjelajahi banyak kota dan desa dan mendirikan banyak jemaat bahkan menjadi penulis dari sebagian besar surat-surat dalam Perjanjian Baru.<sup>1</sup>

Berpijak dari pelayanan rasul Paulus bahwa apa yang dilakukannya setelah bertobat patut diteladani oleh semua orang percaya termasuk gereja. Namun permasalahan yang terjadi adalah sebagian orang percaya tidak melaksanakan pemberitaan Injil seperti Paulus. Pemberitaan Injil merupakan tanggung jawab setiap orang percaya dan gereja. Orang Kristen harus bergairah dan memiliki hati misi lintas

budaya dan menjadi bagian dari misi dunia. Kecenderungan orang-orang berpikir bahwa cobalah orang lain atau kelompok lain untuk melakukan penginjilan.<sup>2</sup> Tugas dan tanggung jawab ini mulai memudar sehingga gereja tidak berfungsi sebagaimana yang diamanatkan oleh Yesus Kristus.

Saat ini, gereja dan jemaat cenderung pasif, malu, atau menganggap misi hanya tugas seorang hamba Tuhan saja, sehingga jemaat enggan terlibat dalam misi pemberitaan Injil. Gereja seharusnya bukan hanya sebatas organisasi, sehingga kehilangan hakekat yang sesungguhnya yaitu menjalankan Amanat Agung (Mat. 28:19-20). Di zaman teknologi modern dari sejarah manusia, tidak dapat dipahami bahwa gereja masih belum memenuhi mandat dari Tuhan kita untuk memuridkan bangsa-bangsa.<sup>3</sup> Gereja bukan hanya sebagai tempat berkumpulnya orang yang percaya tanpa memikirkan keselamatan orang yang belum mengenal Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Namun, sebagian besar dari gereja sudah mengetahui bahwa ia harus memberitakan Injil kepada semua orang yang belum percaya, mereka hanya tahu tetapi tidak berusaha pergi untuk memberitakan Injil, sehingga mengakibatkan pemberitaan Injil bukanlah yang utama. Banyak gereja yang berpusat pada organisasi, pengembangan jemaat secara "kuantitas" serta pembangunan gedung yang besar. Semua itu harus ada, tetapi fokus pemberitaan Injil tidak boleh menjadi hilang.

Gereja jangan memiliki pandangan yang salah mengenai misi, misi bukanlah kata yang asing

---

<sup>1</sup> Sostenis Nggebu, "Dari Betsaida Sampai Ke Yerusalem (Karakter 20 Tokoh Perjanjian Baru)," *Bandung: Yayasan Kalam Hidup*, 2002.

---

<sup>2</sup> George Verwer, *Melangkah Keluar Dari Kenyamanan Dunia* (Jakarta: Yayasan Obor Mitra, 2001).

<sup>3</sup> Luis Bush o Beverly Pegues, *Gerakan Roh Kudus Di Jendela 10/40* (Jakarta: YWAM, 2002).

menakutkan dan dijauhi, bahkan mungkin ada yang memiliki pemahaman bahwa misi adalah kategori pelayanan orang barat, pelayanan yang dilakukan hanya oleh gereja besar dan orang tertentu saja, sehingga mustahil bagi gereja kecil dan miskin terlibat dalam pelayanan misi.<sup>4</sup> Orang Kristen ada yang berpandangan bahwa penginjilan ialah tugas hamba Tuhan, misionaris bukan tugas jemaat atau orang biasa. Harus juga diakui bahwa orang Kristen sering malas untuk melaksanakan kewajiban ini, sehingga menjadikan orang Kristen acuh tak acuh, takut kehilangan kedudukan dalam masyarakat dan malu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, ada beberapa penulis yang menulis mengenai penginjilan yaitu: Katarina menulis mengenai Implikasi Strategi Penginjilan Rasul Paulus, dengan hasil penelitian melakukan diskusi, berkhotbah di rumah ibadat, mengajar di rumah Tiranus, dan memperlihatkan mujizat-mujizat Allah.<sup>5</sup> Ilona Olvy Karamoy, Pengaruh Ajaran Penginjilan Berdasarkan Kisah Para Rasul 1:8, ia menulis dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa perlunya pemahaman jemaat mengenai penginjilan dan perlu adanya peningkatan mengenai pemahaman tersebut dengan terus-menerus menyampaikan pengajaran lebih intensif.<sup>6</sup>

Paulus Kunto Baskoro, menulis

---

<sup>4</sup> Bagus Surjantoro, "Hati Misi," Yogyakarta: Andi Offset, 2006.

<sup>5</sup> Katarina Katarina, Iskandar Iskandar, and Ijen Ijen, "Impikasi Strategi Penginjilan Rasul Paulus Di Efesus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 19: 1-12 Pada Masa Kini," *Aletheia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 59–73.

<sup>6</sup> Ilona Karamoy, "PENGARUH AJARAN PENGINJILAN BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 1: 8 TERHADAP PRAKTIK PENGINJILAN JEMAAT GPdI 'SHEKINAH' MALANG," *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 1 (2015).

mengenai Prinsip-Prinsip Penginjilan Yang Efektif Menurut Kisah Para Rasul 13:1-12 bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini, dengan hasil penelitian bahwa orang percaya harus memiliki tindakan nyata dalam membawa jiwa baru bagi Yesus, Penginjilan harus menjadi bagian sentral kehidupan bergereja dan gereja harus menjadi gereja misionaris.<sup>7</sup> Paulus Purwato menulis mengenai Pola Penginjilan Rasul Paulus, dengan hasil penelitian yang menetapkan visi yang jelas, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian penginjilan. Pola manajemen penginjilan Paulus tersebut dapat dijadikan sebagai pola penginjilan gereja masa kini.<sup>8</sup>

Penelitian terdahulu di atas relevan dan hanya memiliki kesamaan dengan tema mengenai penginjilan, namun terdapat perbedaan fokus penelitiannya, penelitian tersebut banyak berbicara mengenai satu prinsip penginjilan, misalnya hanya membahas prinsip penginjilan atau pola penginjilan atau penginjilan yang efektif. Sehingga yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah bahwa penelitian yang penulis lakukan merangkum keseluruhan mengenai Penginjilan yang dilakukan Rasul Paulus yang terdapat dalam Kisah Para Rasul mulai dari dasar penginjilan, Wilayah penginjilan, motivasi penginjilan, strategi penginjilan, prinsip penginjilan dan dampak penginjilan. Artikel ini merangkum seluruh aspek penginjilan Paulus secara komprehensif, inilah yang menjadi keunikan dan kebaruan dari

---

<sup>7</sup> Paulus Kunto Baskoro, "Prinsip-Prinsip Penginjilan Yang Efektif Menurut Kisah Para Rasul 13: 1-12 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini," *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 2 (2022): 110–22.

<sup>8</sup> Paulus Purwoto and Asih Rachmani Endang Sumiwi, "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28," *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–31.

artikel ini dan sebagai pembeda dari penelitian terdahulu yang cenderung hanya fokus pada satu aspek tertentu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dasar, wilayah, strategi, prinsip dan dampak penginjilan Rasul Paulus yang terdapat dalam Kisah Para Rasul supaya orang percaya dan hamba Tuhan mempunyai pemahaman yang baik mengenai penginjilan.

Motivasi Penginjilan yang diberikan Paulus dalam melayani salah satunya adalah memiliki motivasi yang murni (2 Tim 1: 3). Pelayanan harus memiliki motivasi yang murni, bukan karena menginginkan sebuah imbalan melainkan karena kerinduan yang dalam untuk melayani karena keselamatan yang diberikan oleh-Nya. Jangan sampai orang percaya jatuh ke dalam kemunafikan, melayani hanya karena ingin mendapat pujian dari orang lain. Sehingga penting kemurnian dan ketulusan dalam mengabdikan kepada Tuhan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu metode yang menggambarkan sebuah fenomena secara sistematis, faktual dan mendalam dengan menganalisis fenomena tersebut.<sup>9</sup> Analisis dilakukan dengan cara hermeneutik yaitu sebuah metode yang menjelaskan, mengekspresikan, menterjemahkan dan menafsirkan. Sumbernya adalah teks Alkitab yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dari sebuah teks alkitab.<sup>10</sup> Oleh sebab itu, penulis akan menganalisis ayat-ayat kunci

dalam Kisah Para Rasul berkenaan penginjilan rasul Paulus, untuk menemukan beberapa teks alkitab yang terdapat dalam Kisah Para Rasul dengan cara kajian tematik biblikal sehingga ditemukan tema-tema khusus yang berkenaan dengan penginjilan rasul Paulus. Studi Tematik Biblikal yang dimaksudkan penulis adalah melakukan kategorisasi ayat-ayat dalam Kisah Para Rasul ke dalam tema-tema kecil dari penginjilan yaitu dasar, motivasi, wilayah, strategi, prinsip dan wilayah penginjilan. Tema-tema ini akan dihubungkan sehingga membentuk pola dan dinamika penginjilan rasul Paulus.

Sumber data primer yang penulis gunakan adalah Alkitab yang terfokus pada Kisah Para Rasul, sedangkan data sekundernya adalah buku-buku referensi penggalian, buku tafsiran dan jurnal yang berkenaan dengan topik penginjilan Rasul Paulus dalam Kisah Para Rasul.

## HASIL

Hasil penelitian ini menemukan bahwa, strategi penginjilan yang Paulus gunakan adalah memberitakan diantara sukunya, menceritakan kronologi keselamatan dari Bangsa Israel, pergi ke daerah-daerah, membentuk tim penginjilan.

Prinsip Penginjilan Rasul Paulus adalah menjadikan pelayanan sebagai suatu keharusan. Jadi, prinsip itulah yang dimiliki oleh Paulus dalam hidupnya setelah penyerahan dirinya kepada Allah, hal inilah yang membuat Paulus tetap semangat dalam pemberitaannya walaupun harus menghadapi tantangan yang menyebabkan nyawanya hilang. Semua itu tidak membuat ia kehilangan semangatnya untuk bersaksi, justru dalam keadaan sulit Paulus berkobar-kobar dalam pemberitaan Injil.

Dampak Penginjilan Paulus adalah pelayanan yang membuahkan hasil yaitu ada jiwa-jiwa yang

---

<sup>9</sup> J Moleong Lexy, "Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: Rosda Karya*, 2017, 50336–71.

<sup>10</sup> Ingvild Sælid Gilhus, *HERMENEUTICS Dalam Buku The Routledge Handbook of Research Methods in the Study of Religion* (Ed. Michael Stausberg and Steven Engler: ROUTLEDGE HANDBOOKS, 2011).

dimenangkan untuk datang kepada Yesus, ada banyak suku bangsa yang menerima Injil dan menjadi percaya Yesus.

Bagian-bagian ini akan dijelaskan secara rinci dalam pembahasan sehingga dapat diperoleh suatu formasi penginjilan berdasarkan Kisah Para Rasul.

## PEMBAHASAN

### Dasar Penginjilan Paulus

Dasar utama penginjilan adalah Penyertaan Roh Kudus, Injil Kristus dan juga Amanat Agung. Namun, di sisi lain menarik untuk memperhatikan dasar penginjilan gereja mula-mula, hal yang mendasari kehidupan gereja mula-mula adalah adanya spiritual yang baik di jemaat mula-mula. Spiritualitas itu antara lain: *Pertama*, hidupnya mengalami pertobatan. *Kedua*, hidup dalam pengajaran dan firman yang baik. *Ketiga*, selalu mengedepankan doa dan hidup dalam kekeluargaan atau persekutuan. *Keempat*, selalu ada komunikasi yang baik antara satu dengan yang lainnya. *Kelima*, kehidupan mereka tidak mementingkan diri sendiri atau hidup dalam keegoisan.<sup>11</sup>

### Penyertaan Roh Kudus

Paulus memiliki dasar dalam melakukan pelayanan. Dasar pelayanan Paulus adalah atas dasar panggilan Roh Kudus (Kis. 13:2). Pelayan Injil harus menerima terlebih dahulu baik itu iman pribadi maupun Roh yang mengerjakan iman itu. Tugas orang percaya ialah memberitakan Injil bukan melihat berapa banyak orang yang bertobat, sebab itu adalah pekerjaan Allah.<sup>12</sup>

Kisah Rasul 1:8, menuliskan bahwa kuasa itu diberikan oleh Roh Kudus dan orang percaya dapat menjadi saksi dan memberitakan injil dengan kuasa karena ada Roh Kudus.<sup>13</sup> Prinsip pelayanan penginjilan yang menjadi dasar Paulus dalam memberitakan Injil ialah penyertaan Roh Kudus sebagai penghibur, memilih pekabab Injil (Kis. 13:2), mengutus pengabar Injil (Kis. 13:4), memberi Kuasa untuk mengabarkan Injil (Kis. 13:9), menguatkan pengabar Injil pada waktu menghadapi aniaya (Kis. 13:52), Ia menyaksikan dan memetralkan pekerjaan pengabar Injil (Kis. 15:8), memimpin dalam mengatur pekerjaan pengabaran Injil (Kis.15:28) dan menahan pengabaran Injil yang belum Tuhan buka (Kis. 16:6,7). Roh Kudus mengajar segala sesuatu, mengingatkan kembali apa yang Yesus firmankan, serta membimbing kepada kebenaran (Yoh. 14:26, 15:26, 16:13-15). Wibawa para rasul bukanlah wibawa manusiawi melainkan ilahi karena berasal dari Kristus.<sup>14</sup> Hanya dengan cara demikian maka kesaksian para murid bukanlah bersandar atas pemandangan atau ucapan sendiri melainkan merupakan suatu pelaksanaan rancangan Allah. Dalam Kisah Para Rasul 1:8, ternyata bahwa dengan perantaraan Roh-Nya, Allah membangkitkan juga kesadaran terhadap panggilan pemberita Injil dalam jemaat Kristen. Ketika mereka hendak melaksanakan tugas memberitakan Injil harus menantikan Roh Kudus yang telah dijanjikan (Kis. 1:1-8, 15:14-18).<sup>15</sup> Dalam Kisah Rasul memperlihatkan kerjasama yang erat antara Roh Kudus, para pengabar Injil

<sup>11</sup> Iwan Setiawan, Nurmintan Silaban, and Sujsan Silvia Moningka, "Dasar Spiritual Manajemen Konflik Gereja Mula-Mula: Menurut Kitab Kisah Para Rasul," *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023): 442–55.

<sup>12</sup> G.J. Baan, *TULIP*, (Surabaya: Momentum, 2010).

<sup>13</sup> Warren W. Wiersbe, *Dinamis Didalam Kristus*, (Bandung: Kalam Hidup, 2002).

<sup>14</sup> French L. Arrington, *Doktrin Kristen*, (Jakarta: Departemen Media Badan Pekerja Sinode Gereja Bethel Indonesia, 2004).

<sup>15</sup> J Wesley Brill, *Dasar Yang Teguh* (Kalam Hidup, 1999).

dan jemaat Kristus. Roh Kudus menjadikan orang yang lemah dan tidak dapat diandalkan menjadi pengabar Injil yang bijak dan berani seperti Petrus, Stefanus serta Paulus. Jadi pentingnya penyertaan Roh Kudus sebagai dasar dalam penginjilan bahwa Roh Kudus yang akan emampukan dan menyertai pekabar Injil dalam memberitakan Injil.

### ***Alkitab atau Injil Kristus***

Paulus dan Barnabar memiliki semangat untuk memberitakan Injil Kristus (Kis. 14: 21-22). Jadi panggilan untuk pelayanan itu harus ada dan jelas.

Berita yang Paulus sampaikan ialah Injil dari Allah bukan Injil dari manusia atau pikiran Paulus sendiri dan juga bukan dari pemikiran para rasul di Yerusalem. Kata Injil muncul dari kata yang dipakai untuk kabar baik yang merupakan arti yang sesungguhnya dari Injil. Bagi Paulus, Injil ialah inti pokok pewartaan (I Kor. 15:1-5), pewartaan bahwa Yesus adalah Kristus. Dapat dikatakan bahwa Injil Anak-Nya, atau Injil tentang kemuliaan Kristus, Injil ini sama dengan pemberitaan tentang salib dan juga sama dengan Firman Iman mengenai kebangkitan. Bagi Paulus Injil berarti yang paling pokok: arti keselamatan Yesus, khususnya wafat dan kebangkitan-Nya. Cole sependapat dengan Paulus dalam pewartaan harus memberitakan Injil bahwa: “Kristus telah mati karena dosa-dosa kita, sesuai dengan Kitab Suci, bahwa Ia telah dikuburkan, dan bahwa Ia telah dibangkitkan, pada hari yang ketiga, sesuai dengan Kitab Suci; bahwa Ia telah menampakkan diri kepada Kefas dan kemudian kepada kedua belas murid-Nya, kemudian kepada banyak orang. Inilah Injil yang diberitakan Paulus yaitu Injil benar dan penuh kuasa yang dapat mengubah hidup”.<sup>16</sup> Jadi,

dalam penginjilan harus jelas apa yang diberitakan dan dari siapa berita itu. Penginjilan harus berdasarkan Firman Allah yaitu Injil Kristus yang diberitakan bukan Injil yang lainnya. Paulus menasehati Timotius “Beritakanlah Firman (2 Tim. 4:2)”. Firman itu ialah Firman Allah (2:9), yaitu Firman kebenaran (2:15), Firman ini meliputi Perjanjian Lama dan seluruh kitab suci yang adalah inspirasi Allah.

Pemberitaan yang disampaikan oleh para rasul ialah menyampaikan berita keselamatan dan pengampunan dosa kepada semua bangsa, Yesus ialah Raja yang sedang mendatangkan kerajaan surga yang menang mutlak atas iblis dan segenap pengikutnya. Dasar penginjilan universal terletak dalam salib dan kebangkitan Yesus Kristus. Paulus memiliki dasar bagaimana ia memberitakan Injil kepada orang lain karna ia sendiri percaya bahwa Yesus ialah Sang Putra, Juruselamat, ia mengerti arti salib itu. Kematian-Nya ialah korban satu-satunya yang mampu menebus semua dosa. Hanya Yesus Kristus yang wafat dan bangkit kembali dapat membawa keselamatan manusia, Ia Juruselamat semua orang, baik Yahudi maupun bukan Yahudi. Jadi, inti dari pemberitaan yang disampaikan oleh pemberita ialah Injil yang berisi kematian dan kebangkitan Yesus, Ia adalah Tuhan dan Juruselamat manusia dan bangsa-bangsa. Ia datang ke dunia untuk tujuan-Nya yaitu bagi penebusan dosa umat manusia agar melalui-Nya semua orang diselamatkan oleh Dia yang memberikan jaminan hidup kekal abadi.

### ***Penginjilan Adalah Perintah Tuhan (Amanat Agung).***

Penginjilan adalah Amanat Agung (Mat. 28: 19-20; Kis.1:8). Mengapa disebut sebagai Amanat Agung? Perintah pengabaran Injil

---

<sup>16</sup> Neil Cole, *Ordinary Hero: Becoming a Disciple Who Makes a Difference* (Yogyakarta: ANDI, 2012).

disebut agung karena wawasannya yang sangat luas disebut sebanyak lima kali yang merupakan pesan Yesus sebelum Dia naik ke sorga (Mat. 28:19-20, Mark. 16:15-20, Luk. 24:47-49, Yoh. 17:18 dan Kis. 1:8). Jadi, pekabaran Injil adalah suatu perintah atau amanat yang harus dilakukan tidak boleh tidak, sebab perintah tersebut merupakan Mandat Agung Allah bagi setiap orang percaya. Misi Allah (Latin: *missio dei*) ialah kesadaran akan penugasan agung yang dipahami sebagai “mandat misioner” dari Kristus kepada gereja dan setiap orang yang telah bertobat dan menerima-Nya sebagai Juruselamat. Lausanne Covenant menyatakan: Ia telah memanggil keluar dari dunia suatu umat untuk diri-Nya, dan mengutus mereka kembali ke dalam dunia untuk menjadi pelayan dan saksi-Nya demi perluasan kerajaan-Nya, pembangunan tubuh Kristus dan pengagungan nama-Nya. Orang yang lahir baru memiliki kewajiban untuk memberitakan Injil-Nya.<sup>17</sup> Karya Roh Kudus dalam gereja dan melalui gereja memastikan bahwa misi harus menjadi bagian dalam kehidupan gereja yang berkelanjutan.

Lima kategori gereja yang Paulus maksudkan adalah kerajaan Allah, bait Allah, umat Allah, Tubuh Kristus dan mempelai Kristus.<sup>18</sup> Gereja hanya tetap hidup sebagai gereja ketika ia menjadi tempat dimana kasih Allah, yang aktif di dalam kematian Kristus, diutus ke dalam dunia melalui kesaksian dan dihadirkan kembali kepada Allah melalui ibadah. Misi adalah bagian dari kehidupan gereja. Pada dasarnya gereja dan orang percaya adalah pelaksana dari amanat Yesus Kristus tentang penginjilan. Amanat penginjilan haruslah menjadi prioritas utama bagi gereja dan jemaat.

---

<sup>17</sup> Richard A D Siwu, *Misi Dalam Pandangan Ekumenikal Dan Evangelikal Asia* (BPK Gunung Mulia, 1996).

<sup>18</sup> C. Marvin Pate, *Ekklesiologi Paulus*, (Malang: Gandum Mas, 2004).

Penginjilan juga merupakan ungkapan wajar dari kehidupan baru di dalam Kristus yang berusaha mengembangkan dirinya sendiri, buah dari rasa syukur dan kasih, pelaksana tanggung jawab yang tidak dapat dilalaikan. Injil bukan merupakan harta milik melainkan penatalayanan. Secara jujur hanya sedikit sekali pendeta yang sungguh-sungguh percaya bahwa pemberitaan Injil di seluruh dunia merupakan merupakan tugas utama mereka. Sebenarnya setiap anggota jemaat adalah anggota kelompok penginjilan. Dalam Matius 28:19-20, menjelaskan bahwa pengikut Yesus, mempunyai tanggung jawab untuk mengemban mandat tersebut. Perintah Allah untuk “Pergi” bukan menunggu orang yang belum percaya untuk datang, inilah tugas orang percaya. Jadi, sebagai orang yang percaya yang dahulu binasa karena dosa dan pelanggaran, melalui kematian Kristus memperoleh hidup kekal, tidak ada lagi alasan untuk tidak memberitakan Injil, supaya mereka yang belum tahu dan belum mengenal Kristus menjadi percaya dan memperoleh keselamatan kekal.

Menjangkau orang yang belum mengenal Kristus memerlukan pengorbanan. Menjangkau orang membutuhkan waktu dan tenaga, sumber daya yang paling berharga, untuk menjalin hubungan, menunjukkan perhatian dan belas kasih sebagai pengikut Kristus dan berdoa secara konsisten.<sup>19</sup> Untuk melaksanakan misi Allah harus meninggalkan jadwal sehari-harinya dan menerima jadwal baru dari Allah.<sup>20</sup> Melaksanakan misi pewartaan Injil di tengah rakyat jelata penuh tuntutan-tantangan, umat beriman

---

<sup>19</sup> Bill Hybels and Mark Mittelberg, “Menjadi Orang Kristen Yang Menular,” *Yogyakarta: Yayasan Joy Dan Yayasan ANDI*, 2000.

<sup>20</sup> Rick Warren, *The Purpose Drive Life*, (Malang: Gandum Mas, 2002).

awam hendaklah seturut spiritualitas mereka menyadari, bahwa penganiayaan hamba Tuhan itu sebenarnya berperan sebagai perantara dan pengampunan dosa.<sup>21</sup> Ada tiga hal penting yang sangat dibutuhkan untuk kegerakan misi atau penginjilan sedunia. Dalam bahasa Inggris lebih dikenal dengan istilah *to pray*: berdoa, *to give*: memberi dan *to go*: pergi. Pengalaman dari para pekabar Injil, bahwa kerinduan untuk tetap tinggal dan melayani selalu menjadi beban yang sangat berat daripada keinginannya untuk pulang ke rumah. Jadi, pelaksanaan Amanat Agung bukanlah sesuatu yang mudah, karena harus memiliki keterbebanan hati, berkorban dan rela memberi diri, waktu, perhatian untuk pergi menyampaikan atauewartakan berita Injil dari Kristus. Dalam mengikut Yesus, ada harga yang harus dibayar. Demikian juga dengan menjadi saksi-Nya, Ia menuntut pengorbanan yang harus dikeluarkan oleh orang percaya atau saksi-Nya, Ia mengatakan dalam Matius 16:24, “setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya memikul salib-Nya dan mengikut Aku”. Merupakan suatu hal yang tidak dapat disisihkan bahwa dalam pemberitaan Injil bukan hanya sekedar menyampaikan isi berita Injil, melainkan juga gaya hidup pemberita tersebut dalam kehidupan sehari-hari harus tercermin. Zaluchu dalam bukunya “Membangun Kegerakan Allah dalam Gereja” menjelaskan: Gaya hidup sehari-harilah yang memancarkan berita Injil yang lebih hidup daripada sekedar pemberitaan melalui kata-kata. Melalui cara kita membawa diri, berpakaian, mengelola bisnis, berbicara, karakter, bergaul dll, Allah menuntut kita mempraktikkan kebenaran hakiki

---

<sup>21</sup> Robert Hardawiriana, *Umat Kristiani Awam Masa Kini Brevangelisasi Baru*, (Yogyakarta: KANISIUS, 2000).

tentang nilai-nilai kerajaan Allah. Pemberitaan Injil bukan hanya membuat orang yang mendengarnya berubah dari tidak percaya menjadi percaya, melainkan menjadi pelaku dan hidup di dalam-Nya.<sup>22</sup>

Jadi, dituntut karakter yang baik dari pemberita Injil secara nyata dan tampak dalam tindakan hidupnya sehari-hari dan memiliki kemampuan menjadi pelaku Firman, sebab itu adalah kesaksian yang hidup.

### Wilayah Penginjilan

Penginjilan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam buku yang berjudul, “Merindukan Jiwa yang Tersesat” sebenarnya ada suatu jawaban Alkitab yaitu menunjukkan pada kita bahwa ladang Tuhan adalah seluruh dunia. Penginjilan diperuntukkan bagi setiap pengikut Kristus. Perintah Kristus ialah untuk menjadikan semua bangsa murid-Ku (Mat. 28:19-20).<sup>23</sup> Jadi, wilayah penginjilan yang diamanatkan bagi orang percaya ialah dunia, seluruh bangsa, seperti juga yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 1:8 “kamu akan menjadi saksi-Ku, dari Yerusalem, Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi”. Gereja dan orang percaya bertanggung jawab atas hal ini, hingga ujung bumi, semua bangsa mendengar kabar baik.

Saksi-Ku dalam Kisah Para Rasul 1: 8 berbicara mengenai sesama orang Kristen. Menjadi saksi-Ku di Samaria, daerah ini terletak di antara Galilea dan Yudea, orang Samaria tidak disukai oleh orang Yahudi sebab agama dan adatnya berbeda, sehingga dapat diartikan bahwa menjadi saksi-Ku di antara orang-orang yang belum percaya atau bukan Kristen. Menjadi saksi-Ku

---

<sup>22</sup> Sonny Zaluchu, *Membangun Kegerakan Allah Dalam Gereja*, (Jogjakarta: ANDI, 2005).

<sup>23</sup> Cole, *Ordinary Hero: Becoming a Disciple Who Makes a Difference*.

sampai ke ujung bumi berarti kepada semua orang sampai keujung bumi.<sup>24</sup> Pemberitaan Injil dimulai dari Yerusalem sampai keujung bumi, ini merupakan urutan yang wajar mulai dari yang terdekat sampai yang jauh. "Sampai ke ujung bumi", hal ini menunjukkan bahwa Injil adalah kebenaran dan harta yang berharga serta kekal yang mana semua orang harus mempercayai-Nya. Hanya dengan kekuatan Roh Kudus, Injil dapat diberitakan sampai ke ujung bumi. Bahwasannya, perintah yang diberikan oleh Allah untuk menjadi saksi-Ku sangat sistematis, bahwa pemberitaan Injil harus dimulai terlebih dahulu dari rumah tangga, termasuk saudara yang merupakan lingkup terkecil, kemudian mulai meningkat yaitu kepada sesama orang Kristen. Mungkin dalam hal ini pelayanan penggembalaan, kemudian masuk dalam lingkup yang lebih luas dan penuh tantangan yaitu kepada orang yang berbeda agama. Orang yang belum percaya tentunya berbeda kebudayaan. Tidak mudah dalam bagian ini tentunya ada ancaman yang berat menghadapi orang yang berbeda kepercayaan. Perintah untuk menjadi saksi-Ku memiliki jangkauan yang sangat luas yaitu wilayah penginjilan sampai ke ujung bumi. Kisah Para Rasul 1:8: "Kamu akan menjadi saksi-Ku" sama artinya dengan *you shall be my witnesses*. Pemberita Injil bukan seorang teoritis atau idealis, tetapi seorang yang mengenal Kristus dan percaya sehingga dapat bersaksi dan menyatakan bahwa orang yang tidak percaya akan binasa.<sup>25</sup> Dari hal tersebut penginjilan dimulai dari zona aman kemudian harus keluar dari zona aman yang penuh tantangan dan pengorbanan,

---

<sup>24</sup> Niko Njotoraharjo, *Bergerak Dalam Misi Dan Penginjilan*, (Jakarta: GBI, 2016).

<sup>25</sup> Yune Sun park, *TAFSIRAN ALKITAB KISAH PARA RASUL* (batu, malang: Departement Literatur YPPII, 2001).

namun itulah tugas setiap orang percaya.

### **Motivasi Penginjilan**

Teladan yang diberikan Paulus dalam melayani salah satunya adalah memiliki motivasi yang murni (2 Tim 1: 3). Pelayanan harus memiliki motivasi yang murni, bukan karena menginginkan sebuah imbalan melainkan karena kerinduan yang dalam untuk melayani karena keselamatan yang diberikan oleh-Nya.<sup>26</sup> Jangan sampai orang percaya jatuh ke dalam kemunafikan, melayani hanya karena ingin mendapat pujian dari orang lain. Sehingga penting kemurnian dan ketulusan dalam mengabdikan kepada Tuhan.

Pelayanan menuntut sikap hati bukan hanya intelektual, keberanian, kekuatan semata. Pelayanan penginjilan yang dilakukan harus berorientasi pada Kristus sehingga menghasilkan motivasi yang benar. Motivasi pelayanan tidak boleh bercampur aduk disisi suka pelayanan namun disisi yang lain suka akan perhatian dan pujian orang, suka akan uang, suka akan kekuasaan, hal tersebut tidak akan pernah bisa memuliakan Allah atau membawa hamba Tuhan melewati bukit dan lembah dari pelayanan rohani. Memiliki sikap hati yang benar, diperlukan pengenalan akan kasih Kristus. Pernyataan dari Spurgeon yang dikutip oleh Wiersbe dan David, "jika kasih Kristus menguasai Anda, maka kasih itu akan membuat Anda mengasihi sesama, karena kasih-Nya ialah kasih terhadap sesama". Pelayanan yang tidak di dasarkan atas kasih Kristus merupakan pelayanan yang sia-sia. Amanat Agung mengabarkan Injil Kristus dilaksanakan tetapi juga harus

---

<sup>26</sup> Yusuf Eko Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah* (ogyakarta: Garudhawaca, 2014).

ditaati perintah Agung (Mat. 23:37-39), tentang kasihlah Tuhan Allahmu dan kasihlah sesama manusia seperti dirimu sendiri.<sup>27</sup> Motivasi pekabaran Injil menjadi benar, jikalau kasih akan Allah itu ada sebagai wujud ketaatan kepada Dia yang telah menyelamatkan. Kasih akan sesama itu ada sebagai bentuk beban untuk mengasihi sesama supaya mereka peroleh kasih karunia Allah yaitu keselamatan kekal.

Motivasi pelayanan misi Paulus yang dapat diteladani di antaranya Pertama, rasa keprihatinan, bahwa ia melihat umat manusia di luar Kristus sama sekali tersesat dalam perjalanan menuju kehancuran dan dalam kebutuhan yang amat mendesak akan keselamatan. Kedua, rasa tanggung jawab, keprihatinan Paulus membuat dia memiliki kesadaran yang mendalam akan kewajiban untuk memberitakan Injil. Sebuah kewajiban yang tidak terelakkan merupakan suatu keharusan bagi Paulus (I Kor. 9:16) dalam kaitannya dengan hal ini tulisan Paulus kepada jemaat di Roma, ia menggunakan kata hutang dan orang berhutang. Roma 1:14 lebih relevan “aku berhutang”, baik kepada orang Yunani maupun bukan Yunani baik kepada orang terpelajar maupun tidak. Ketiga, “rasa syukur”. Ungkapan Paulus ini merupakan kesadarannya akan kasih Allah melalui Yesus Kristus kepadanya. Ia merasakan bahwa ia dilimpahi hak istimewa, ia merasa berhutang, Allah yang membuat ia diselamatkan, itulah kesadaran Paulus dengan ia bersyukur. Rasa syukur yang dirasakan Paulus diwujudkan dengan ketaatannya akan panggilannya untuk mengabarkan Injil kepada orang Yahudi maupun orang Yunani. Paulus melayani hanya berpusat pada Allah bukan untuk kepentingan diri sendiri. Ia menginjili di mana pun berada, kapan pun waktunya

---

<sup>27</sup> Niko Njotoraharjo, *Bergerak Dalam Misi Dan Penginjilan*,.

dan bagaimana pun kondisinya. Ia melakukan perjalanan misinya dengan motivasi yang murni bahkan pada saat di penjara ia memberitakan Firman Tuhan.<sup>28</sup>

### **Strategi Penginjilan**

Dalam pelayanan yang dilakukan oleh Paulus selama hidupnya, ia memiliki strategi pelayanan untuk memberitakan Injil. Dalam cara penginjilan salah satunya adalah berkontekstualisasi yaitu dengan cara menyampaikan berita tentang Yesus, ini adalah inti dari kontekstualisasi yang menyampaikan berita tentang Yesus.<sup>29</sup> Beberapa strategi pelayanan yang dilakukan oleh rasul Paulus, antara lain:

### **Memberitakan Diantara Sukunya**

Dalam pelayanannya, Paulus terlebih dahulu mengutamakan orang Yahudi walaupun begitu ia tidak melalaikan orang lain. Paulus, mula-mula pergi kepada orang-orang Yahudi yaitu masuk ke dalam rumah ibadat (sinagoge). Ketika berita baik disampaikan kepada gubernur ada seorang yang bernama Elimas yaitu tukang sihir yang ingin menghasut gubernur agar tidak percaya akan pemberitaan Paulus, namun Paulus mengecamnya dimuka umum dan mengutuknya sehingga gubernur menjadi percaya.<sup>30</sup> Paulus memberitakan Injil terlebih dahulu kepada orang Yahudi, ia terlebih dahulu masuk ke rumah ibadat orang Yahudi. Orang-orang Yahudi menganggap dirinya bangsa pilihan dan bahwa Allah

---

<sup>28</sup> Basuki, *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*.

<sup>29</sup> Iwan Setiawan and Reagen Petrus Banea, “Kontekstualisasi Menurut Kisah Para Rasul 17: 16-34,” *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 2 (2023): 359–78.

<sup>30</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2009).

sama sekali tidak senang pada suku atau bangsa lain kecuali bangsa mereka sendiri. Paulus ialah seorang Yahudi dan ia mengetahui adat istiadat Yahudi sehingga Paulus memberitakan Injil kepada orang Yahudi walaupun pada akhirnya ia pun beralih kepada bangsa Yunani. Setelah pemberitaan Injil di antara orang Yahudi ditolak, maka Paulus mengadakan perjalanan misi kepada orang kafir (Kis. 13:46). Pada saat Paulus memberitakan Injil di sinagoge ada banyak orang yang mendengar baik orang Yahudi maupun orang Yunani, mereka merespon pemberitaan itu dengan baik dan ada sekelompok orang Yahudi yang melawan Paulus dan Barnabas, sehingga mereka berpaling kepada bangsa-bangsa lain. Paulus bersikap demikian akibat dari sikap orang-orang Yahudi yang menolak pemberitaan Injil, maka Paulus dan Barnabas menyimpulkan bahwa sikap orang Yahudi membuka jalan untuk mempersiapkan pemberita-pemberita Injil untuk memberitakan di antara orang-orang kafir atau bangsa-bangsa lain.<sup>31</sup> Jadi, dalam pelayanan penginjilan tidak boleh memaksa orang tertentu harus menerima pemberitaan Injil, jika mereka menolak maka pergi lagi dan memberitakan Injil kepada orang yang lain, bukan karena benci kepada mereka, tetapi agar Injil juga dapat diberitakan kepada yang lain dan membiarkan mereka menjadi buah yang matang yang siap dituai.

### ***Menceritakan Kronologi Keselamatan Dari Bangsa Israel***

Paulus memiliki strategi pelayanan dengan menceritakan sejarah hubungan Allah dengan bangsa Israel, sebab dari keturunannya, sesuai dengan yang telah dijanjikan-Nya,

Allah telah membangkitkan Juruselamat bagi orang Israel yaitu Yesus (Kis. 13:23). Kisah Para Rasul 19:9, Paulusewartakan Injil di ruang kuliah, singkatnya kapan saja, dimana saja dan dengan siapa saja Paulus berbicara mengenai keselamatan dalam Tuhan Yesus. Paulus ialah seorang pewarta kharismatis yang tidak mempunyai kedudukan resmi, namun ia berbicara dari kepenuhan hatinya.<sup>32</sup> Paulus menguraikan sejarah Israel sampai Daud dan langsung menjelaskan tentang Yesus (Kis. 13:22-23), ini menekankan bahwa Yesus ialah keturunan Daud yang dijanjikan.

### ***Pergi Ke Daerah-Daerah***

Paulus memiliki strategi pelayanan dengan cara “mengelilingi” yang berarti menjelajahi pulau (Siprus), dari desa-desa mereka menginjil penduduk Siprus itu sampai ke ujung pulau yaitu Pafos. Yudas / Barnabas dan Silas mengikuti Paulus ke kota-kota dan ke kampung-kampung di Asia dan Eropa (Kis. 15:22-24). Sesampainya Paulus dan Barnabas ke Salamis, mereka berkhotbah di rumah ibadat, namun mereka mengalami kegagalan sehingga, mereka menjelajahi seluruh pulau itu sampai tiba di Pafos (Kis. 13:5-6). Setelah melakukan perjalanan ke Siprus, Paulus, Barnabas dan Markus berlayar ke Perga di Pamfilia (Kis. 13:13). Mereka memasuki daerah yang rawan, tandus dan terpencil bahkan air pun harus dibeli, kemudian tibalah mereka di Listra. Paulus mengunjungi rumah-rumah di Efesus (Kis. 20:20), untuk menjalin relasi yang baik.<sup>33</sup> Jadi, penginjilan yang dilakukan oleh Paulus bukan hanya di daerah tertentu saja, melainkan pergi ke daerah-daerah yang jauh darinya, agar Injil dapat

---

<sup>31</sup> Ds. H.v.d. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003).

---

<sup>32</sup> Tom Jacobs, *Paulus: Hidup, Karya Dan Teologinya* (Yayasan Kanisius, 1983).

<sup>33</sup> D.W Ellis, *Metode Penginjilan*, (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016).

diberitakan kepada semua orang. Sebagai orang percaya seharusnya memiliki semangat penginjilan seperti Paulus yang tidak hanya memikirkan diri sendiri.

### **Membentuk Tim Penginjilan**

Dalam pelayanannya misi dari yang pertama hingga yang ketiga, Paulus memiliki rekan pelayanan, ia tidak melakukannya sendiri. Dapat dilihat dalam misi yang pertama, Paulus bersama dengan Barnabas dan Markus (Kis.12:25). Paulus dan Barnabas terlebih dahulu melayani di Siprus (Kis.13: 4-12). Seorang pemuda yakni Yohanes Markus ikut menyertai Paulus dan Barnabas (Kis. 13:5), Yohanes sebagai pembantu yaitu menjadi sekretaris, kurir, dan pelayan mereka. Ia melakukan pekerjaan-pekerjaan praktis selama perjalanan misi.<sup>34</sup> Rekan Paulus yaitu Timotius menyertai Paulus pada perjalanannya yang kedua (Kis. 16:2), Akwila dan Priskila (Kis. 18:2), kemudian teman sekerja Paulus yang juga patut disebut ialah Gayus dan Aristarkhus dari Makedonia (Kis. 19:29), Lidia di Tiatira (Kis. 16:14), Paulus dan Silas (Kis. 16:4) dan masih banyak lagi teman seperjalanannya dalam memberitakan Injil termasuk perempuan-perempuan di antaranya Febe, Maria, Trifena, Trifosa (Rm. 16:1, 6, 12), Euodia dan Sinthike (Fil.4:2-3). Bahwasannya, Injil Kristus diberitakan oleh tim penginjilan yang terdiri dari beberapa orang yang percaya. Jadi dalam melaksanakan penginjilan harus memiliki tim kerja tidak dilakukan sendirian, adanya tim dapat saling menguatkan dan membantu.

Selain itu, Strategi penginjilan yang dipaparkan oleh Paulus Kunto yaitu: Pertama, berdiskusi dengan orang Yahudi (Kis. 19:1-7), segera setelah tiba

di Efesus. Kedua, berkhotbah di rumah ibadah orang Yahudi (Kis. 19:8-9), selama tiga bulan. Rasul Paulus sebagai pribadi yang berasal dari keturunan Benyamin, orang Yahudi asli, sangat memahami segala hal yang berhubungan dengan hukum Taurat dan kehidupan orang Yahudi. Sebab tidak bisa dipungkiri bahwa tentang kehidupan Yahudi, Paulus sangat mengerti terutama berhubungan dengan sentuhan hukum Taurat yang merupakan kewajiban bagi Paulus untuk mentaatinya sejak kecil.<sup>35</sup>

### **Prinsip Penginjilan Paulus**

Paulus dalam hidupnya memiliki prinsip, prinsip yang mendasari mengapa Paulus memberitakan Injil ialah merasa dirinya seperti orang berhutang. 1 Korintus 9:16: menjelaskan bahwa keharusan memberitakan Injil, dikatakan: celakalah aku jika aku tidak memberitakan Injil. Kata “keharusan” digunakan sebanyak 17 kali ditulis dalam Perjanjian Baru. Jadi kata keharusan memiliki pengertian kata benda yang diberikan yaitu kepada seorang pribadi yaitu Paulus ialah suatu “kewajiban” untuk memberitakan Injil karena Allah yang memerintahkannya. Kemudian dilanjutkan dengan kata “celakalah” yang merupakan kata seru yang menunjukkan rasa sakit. Jadi, kata “celakalah” merupakan kata seruan yang dinyatakan oleh pribadi Paulus dalam kaitannya tentang perintah Allah kepadanya yang adalah kewajiban untuk memberitakan Injil. Suatu peringatan ilahi “celakalah” apabila ia tidak

---

<sup>34</sup> William Barclay, “Duta Bagi Kristus-Kehidupan Dan Pengajaran Paulus,” Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.

---

<sup>35</sup> Paulus Kunto Baskoro and Elkana Yudhistira, “Strategi Penginjilan Paulus Di Efesus Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 19-20 Dan Implementasinya Pada Masyarakat Majemuk Masa Kini,” *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 8, no. 2 (2023): 108–19.

memberitakan Injil.<sup>36</sup> I Tesalonika 2:4: memberitakan Injil untuk menyukakan Allah yang menguji hati. Kisah Para Rasul 20:24, ia terus memberitakan Injil yang telah ditugaskan kepadanya sampai ia dipenjarakan, dianiaya bahkan nyawanya tidak dihiraukannya. Terkait dengan itu Ibrahim menjelaskan dalam bukunya demikian: Ini merupakan tuntutan dan usahanya. Paulus mendapat perintah langsung dari Tuhan untuk memberitakan Firman Allah (Kis. 9:6; 26:16-18). Paulus merasa ada dalam keadaan yang menyedihkan, malang, sial dan celaka, jika tidak memberitakan Injil. Ketika Paulus tidak memberitakan Injil ada tekanan yang dirasakannya di antaranya ia merasa suara hatinya akan menyalahkan dia, keputusan/pendapatnya akan menghukum dia, hatinya akan sakit, ia tidak mempunyai hiburan dalam panggilan lain, Allah tidak akan suka padanya. Jadi, bagi Paulus pemberitaan Injil ialah suatu kewajiban karena itu adalah perintah Allah dan Paulus merasakan suatu kecelakaan akan menimpanya jika ia tidak memberitakan Injil.

Paulus tidak menganggap pelayanan sebagai alasan untuk dipuji atau sesuatu yang dimegahkan, karena bukan dia yang memilih pelayanan itu melainkan Allah yang menetapkannya (II Kor. 1:1). Oleh karena itu, pelayanannya menjadi suatu keharusan baginya dan dia merasa takut karena sesuatu yang celaka jika ia tidak melakukannya.<sup>37</sup> Jadi, prinsip itulah yang dimiliki oleh Paulus dalam hidupnya setelah penyerahan dirinya kepada Allah, hal inilah yang membuat Paulus tetap semangat dalam pemberitaannya walaupun harus

menghadapi tantangan yang menyebabkan nyawanya hilang. Semua itu tidak membuat ia kehilangan semangatnya untuk bersaksi, justru dalam keadaan sulit Paulus berkobar-kobar dalam pemberitaan Injil.

### **Dampak Penginjilan Rasul Paulus**

Dampak Penginjilan Paulus sangat luas area dan hasilnya. Dampak yang nyata adalah pelayanan Rasul Paulus membuahkan hasil yang begitu signifikan berkenaan dengan adanya jiwa-jiwa yang dimenangkan untuk datang kepada Yesus, selain itu, ada banyak suku bangsa yang menerima Injil dan menjadi percaya Yesus.

Dalam pelayanan penginjilan yang dilakukan oleh Paulus dan rekannya membuahkan hasil. Penginjilan Barnabas dan Paulus mengakibatkan adanya pertobatan Gubernur Siprus yaitu Sergius Paulus. Paulus dan Barnabas mengisahkan pengalaman misionernya dalam memberitakan Injil. Kisah Rasul 8-28, dijelaskan pola penginjilan Paulus dalam menjalankan misi-Nya. Paulus memiliki peran penting dalam perkembangan misi penginjilan.<sup>38</sup>

Pelayanan mereka telah dibuktikan melalui mujizat-mujizat dan pertobatan sejumlah besar bangsa-bangsa (Kis. 15:14-18).<sup>39</sup> Pada waktu Paulus pergi ke Siprus, seorang Gubernur Roma menjadi percaya dan yakin akan kebenaran ajaran Kristen karena pemberitaan yang disampaikan oleh Paulus. Ketika orang lumpuh di Listra mendengar pemberitaan Paulus ia menjadi beriman dan dapat disembuhkan (Kis. 14:9). Pemberitaan

---

<sup>36</sup> Victor C Pfitzner, *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Tafsiran Atas Surat 1 Korintus* (Gunung Mulia, 2001).

<sup>37</sup> Denis Green, "Tafsiran Surat 1 Korintus," *Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara*, 2001.

---

<sup>38</sup> Adi Tena Bolo, Paulus Purwoto, and Sigit Ani Saputro, "Kajian Teologis Model Penginjilan Rasul Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul Pasal 8-28 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Gereja," *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 158-65.

<sup>39</sup> Arrington, *Doktrin Kristen*.

Injil kepada perempuan-perempuan yang ditemuinya di tengah jalan sewaktu mencari tempat doa pada hari sabat di Filipi, seorang bernama Lidia menjadi percaya (Kis. 16:14). Ketika Paulus dan Silas berada di penjara di Filipi, mereka memberitakan Injil dengan kata “Percayalah kepada Yesus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu”, sebelum fajar merekah kepala penjara itu dan seisi rumahnya mengakui Kristus dan memberi diri dibaptis (Kis.16:31-33). Setelah Paulus dan Silas meninggalkan Tesalonika, mereka pergi ke Berea, pemberitaan mereka di rumah ibadat mendapat tanggapan rohani yang kuat, banyak orang Yahudi dan dan juga banyak laki-laki dan perempuan Yunani yang terkemuka di kota itu menjadi percaya (Kis. 17:12). Pemberitaan di Derbe menghasilkan sejumlah besar pendengar yang menjadi bertobat (Kis.14:21).<sup>40</sup> Jadi pelayanan yang dilakukan oleh Paulus merupakan pelayanan yang membuahkan hasil ada jiwa yang dimenangkan untuk datang kepada Yesus. Bangsa-bangsa menerima Injil dan menjadi bertobat karena pelayanan, hal ini karena Paulus dan rekan-rekannya memiliki kuasa Roh Kudus.

## **KESIMPULAN**

Pemberitaan Injil merupakan keharusan bagi orang percaya (Mat 28:19-20). Kisah Para Rasul menunjukkan bahwa jemaat juga terlibat dalam pemberitaan Injil. Kisah Para Rasul mencatat pelayanan Paulus dalam pelayanan penginjilan dengan adanya sebuah Dasar Penginjilan, Wilayah Penginjilan, Teladan Penginjilan, Prinsip Penginjilan dan Akibat Penginjilan. Penginjilan ialah suatu perintah Amanat Agung Yesus yang harus dilaksanakan oleh setiap pengikut Yesus Kristus. penting sekali

bagi setiap orang percaya meneladani rasul Paulus dalam pelayanan penginjilannya. Semangat dan keberanian Paulus dalam memberitakan Injil perlu dicontoh. Injil yang Paulus beritakan bukanlah Injil yang lain melainkan hanyalah Injil Yesus Kristus yang memberikan jaminan keselamatan. Penting memperhatikan teladan Rasul Paulus dalam pemberitaan Injil, ia tidak menghiraukan nyawanya sedikitpun, ia melakukan apa yang Allah kehendaki, ia tidak hanya memiliki modal pengetahuan tentang Firman Tuhan melainkan juga ia menghidupi Firman itu. Bagi Paulus bahwa pemberitaan Injil ialah hal yang utama dalam hidupnya, ia rela dianiaya oleh karena Injil karena ia memiliki kasih akan jiwa-jiwa yang belum diselamatkan.

Penginjilan Rasul Paulus mengajarkan bukan hanya berbicara mengenai sebuah metode atau teori belaka, penginjilan Rasul Paulus adalah sebuah integrasi antara panggilan ilahi yang didalamnya ada penyertaan Roh Kudus, pengabdian karakter, dan strategi yang adaptif terhadap wilayah serta budaya. Sebagai gereja masa kini, orang percaya perlu pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya menghidupi firman Tuhan sebagai kesaksian yang hidup, bukan sekadar memiliki pengetahuan teologis saja.

Saran bagi orang percaya, hamba Tuhan dan gereja seharusnya terlibat aktif dalam penginjilan untuk penjangkauan suku-suku yang masih belum terjangkau. Gereja masa kini adalah tidak hanya menekankan dan “bermain” diranah yang hanya menyajikan teori saja, melainkan terlibat aktif dalam misi penginjilan yang terimplementasi dalam program yang dipaparkan dan dipraktekkan secara nyata dengan melakukan penjangkauan lintas budaya, sehingga ini menjadi sebuah jawaban dari memudarnya gairah misi di era modern.

---

<sup>40</sup> Ds. H.v.d. Brink, *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul* .,

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrington, French L. *Doktrin Kristen*. Jakarta: Departemen Media Badan Pekerja Sinode Gereja Bethel Indonesia, 2004.
- Barclay, William. "Duta Bagi Kristus-Kehidupan Dan Pengajaran Paulus." *Jakarta: BPK Gunung Mulia*, 2016.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Prinsip-Prinsip Penginjilan Yang Efektif Menurut Kisah Para Rasul 13: 1-12 Bagi Pertumbuhan Gereja Masa Kini." *Predica Verbum: Jurnal Teologi Dan Misi* 2, no. 2 (2022): 110–22.
- Baskoro, Paulus Kunto, and Elkana Yudhistira. "Strategi Penginjilan Paulus Di Efesus Berdasarkan Kitab Kisah Para Rasul 19-20 Dan Implementasinya Pada Masyarakat Majemuk Masa Kini." *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso* 8, no. 2 (2023): 108–19.
- Basuki, Yusuf Eko. *Pertumbuhan Iman Yang Sempurna: Menumbuhkan Iman Sesuai Kehendak Allah*. Yogyakarta: Garudhawaca, 2014.
- Bolo, Adi Tena, Paulus Purwoto, and Sigit Ani Saputro. "Kajian Teologis Model Penginjilan Rasul Paulus Dalam Kitab Kisah Para Rasul Pasal 8-28 Dan Implementasinya Bagi Penginjilan Gereja." *Miktab: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 158–65.
- Brill, J Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Kalam Hidup, 1999.
- C. Marvin Pate. *Ekklesiologi Paulus*. Malang: Gandum Mas, 2004.
- Cole, Neil. *Ordinary Hero: Becoming a Disciple Who Makes a Difference*. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- D.W Ellis. *Metode Penginjilan*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2016.
- Ds. H.v.d. Brink. *Tafsiran Alkitab Kisah Para Rasul*, . Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- G.J. Baan. *TULIP*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Green, Denis. "Tafsiran Surat 1 Korintus." *Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara*, 2001.
- Hybels, Bill, and Mark Mittelberg. "Menjadi Orang Kristen Yang Menular." *Yogyakarta: Yayasan Joy Dan Yayasan ANDI*, 2000.
- Jacobs, Tom. *Paulus: Hidup, Karya Dan Teologinya*. Yayasan Kanisius, 1983.
- Karamoy, Ilona. "PENGARUH AJARAN PENGINJILAN BERDASARKAN KISAH PARA RASUL 1: 8 TERHADAP PRAKTIK PENGINJILAN JEMAAT GPdI 'SHEKINAH' MALANG." *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika* 1, no. 1 (2015).
- Katarina, Katarina, Iskandar Iskandar, and Ijen Ijen. "Impikasi Strategi Penginjilan Rasul Paulus Di Efesus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 19: 1-12 Pada Masa Kini." *Aletheia: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (2021): 59–73.
- Luis Bush o Beverly Pegues. *Gerakan Roh Kudus Di Jendela 10/40*. Jakarta: YWAM, 2002.
- Merrill C. Tenney. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Nggebu, Sostenis. "Dari Betsaida Sampai Ke Yerusalem (Karakter 20 Tokoh Perjanjian Baru)." *Bandung: Yayasan Kalam Hidup*, 2002.
- Niko Njotoraharjo. *Bergerak Dalam Misi Dan Penginjilan*. Jakarta: GBI, 2016.
- Pfizer, Victor C. *Kesatuan Dalam Kepelbagaian: Tafsiran Atas Surat 1 Korintus*. Gunung Mulia, 2001.
- Purwoto, Paulus, and Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Pola Manajemen Penginjilan Paulus Menurut Kitab Kisah Para Rasul 9-28." *Angelion: Jurnal Teologi Dan Pendidikan*

- Kristen* 1, no. 2 (2020): 113–31.
- Robert Hardawiryana. *Umat Kristiani Awam Masa Kini Berevangelisasi Baru*. Yogyakarta: KANISIUS, 2000.
- Setiawan, Iwan, and Reagen Petrus Banea. “Kontekstualisasi Menurut Kisah Para Rasul 17: 16-34.” *Te Deum (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)* 12, no. 2 (2023): 359–78.
- Setiawan, Iwan, Nurmintan Silaban, and Sujsan Silvia Moningka. “Dasar Spiritual Manajemen Konflik Gereja Mula-Mula: Menurut Kitab Kisah Para Rasul.” *Manna Rafflesia* 9, no. 2 (2023): 442–55.
- Siwu, Richard A D. *Misi Dalam Pandangan Ekumenikal Dan Evangelikal Asia*. BPK Gunung Mulia, 1996.
- Sonny Zaluchu. *Membangun Kegerakan Allah Dalam Gereja*. Jogjakarta: ANDI, 2005.
- Surjantoro, Bagus. “Hati Misi.” *Yogyakarta: Andi Offset*, 2006.
- Verwer, George. *Melangkah Keluar Dari Kenyamanan Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Mitra, 2001.
- Warren, Rick. *The Purpose Drive Life*. Malang: Gandum Mas, 2002.
- Wiersbe, Warren W. *Dinamis Didalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 2002.
- Yune Sun park. *TAFSIRAN ALKITAB KISAH PARA RASUL*. batu, malang: Departement Literatur YPPH, 2001.